

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V MELALUI
MODEL *COOPERATIVE LEARNING TYPE CO-OP CO-OP* DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA D SDN 18 LUBUK ALUNG**

Yusmar¹, Niniwati¹, Zulfa Amrina²

¹Jurusan PGSD-Program SKGJ/PKKHB, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

²Program Studi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail :yusmaryus@yahoo.com

Abstrak

This research backgrounded by its low activity studies to braze v on Mathematics learning at SDN 18 Lubuk Alung. Problem formula in observational it which is How Peningkatkan Activity Studies Student via Model *Cooperative Learning Type Co opCo op* in Mathematics Learning brazes v SDN 18 Lubuk Alung?. To the effect this research is subject to be Describe Activity Step-up Studies class Student v through Models *c cooperative Learning Type Co opCo op* in Mathematics Learning at SDN 18 Lubuk Alung. This observational type is observational action braze. subjek of this research is student braze v total one 24 person. There is instrument even research that is utilized on this research is student activity sheet, facet activity sheet aspect learns, and essays studying result. Base analisis's result activity observation sheet student is gotten on a par percentage from observer on i. cycle is 44,71%. Meanwhile cycle II. acquired percentage average is 74,99%. Student activity in observe learning topic on i. cycle 59,71%, on cycle II. 70,83%. On student activity propose i. cycle question 29,16% on cycle II. 73,61%. On student activity interposes to have say at i. cycle 34,72%, meanwhile cycle II. 70,83%. Student activity in listen teacher explanation upon discussion brazes on i. cycle 56,94%, meanwhile cycle II. 84,71%. Student braving activity for mempresentasikan class forwards on i. cycle 43,05% meanwhile on cycle II. 74,99%. Of acquired result gets to be concluded that mathematics learning via model *cooperative learning type co opco op* on class v SDN 18 Lubuk Alung can increase student studying activities.

Key word : Activity, learning, Mathematics, *Co op Co op*

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang berlaku pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA). Pelaksanaan KTSP pada jenjang persekolahan dapat terlihat pada mata pelajaran Matematika, yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia mulai

dari SD sampai dengan SMA. Oleh karena itu Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok di sekolah,

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar siswa kelas V SDN 18 Lubuk Alung, matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami bagi siswa. Peneliti mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan media peta konsep dalam pembelajaran.

Rendahnya nilai siswa disebabkan karena pada saat proses belajar mengajar berlangsung guru sering memakai metode ceramah, guru jarang melaksanakan model pembelajaran atau kerja kelompok dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat guru menerangkan konsep operasi hitung bilangan bulat dan memberikan contoh soal melalui garis bilangan. Keadaan seperti di atas tentu sangat mengkhawatirkan. Peneliti memiliki gagasan untuk memberikan solusi terhadap masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model *cooperative type co-op co-op*. Karena dengan menggunakan model *cooperative type Co-Op Co-Op* siswa dalam kelompok akan mendapat tugas yang berbeda. Demikian juga siswa-siswa dari kelompok lain mendapat tugas berbeda akan membahas tugas bersama di dalam kelompoknya masing-masing, selanjutnya hasil pembahasan tersebut akan diinformasikan kepada anggota kelompoknya dan disampaikan pula kepada kelompok lain.

Proses pembelajaran dengan model *cooperative learning type co-op co-op* ini mampu merangsang dan menggugah potensi secara optimal dalam suasana belajar kelompok kecil. Siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola pikir tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerjasama (*cooperative*). Pada model pembelajaran *cooperative learning* ini guru bukan saja

berperan sebagai satu-satunya nara sumber dalam proses belajar mengajar, tetapi berperan sebagai mediator, fasilitator, dan manajer pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru seharusnya menggunakan metode yang menuntut sikap afektif siswa seperti model *cooperative learning*, sedangkan guru jarang menggunakan model *cooperative* sehingga sikap afektif siswa belum tertanam dalam diri siswa. Model *cooperative learning type co-op co-op* ini didahului dengan tahap diskusi kelas yang terpusat pada siswa, tahap pembagian kelompok, tahap pembagian topik, tahap pembagian minitopik, tahap persiapan minitopik, presentasi minitopik, tahap persiapan presentasi kelompok, dan tahap evaluasi. Penguasaan model ini menurut Jhonson (dalam Djuni, 2007:3) dapat meningkatkan pembelajaran yang positif, memaksimalkan waktu, meningkatkan proses belajar mengajar yang mantap dan dapat meningkatkan pemikiran yang kreatif dan kritis. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) tentang "Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V melalui Model *Cooperative Learning Type Co-op Co-op* dalam Pembelajaran Matematika di SDN 18 Lubuk Alung".

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas PTK. Penelitian yang akan

dilakukan adalah penelitian tindakan yang terfokus pada suatu kelas yang mana salah satu masalah yang dipecahkan berasal dari persoalan praktik di kelas secara. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 18 Lubuk Alung. Sekolah ini berlokasi di Jorong Ganting, korong Koto Buruk, kenagarian Lubuk Alung, kecamatan Lubuk Alung. kabupaten Padang Pariaman. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 18 Lubuk Alung, yang berjumlah 24 orang. Terdiri dari 12 orang perempuan dan 12 orang laki-laki. Subjek penelitian ini sangat heterogen dilihat dari kemampuannya, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah, dan rendah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2, tahun pelajaran 2012/2013 dengan materi sesuai dengan kurikulum dan silabus Matematika. Penelitian dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dikemukakan oleh Arikunto, dkk (2010:16) yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase aktivitas siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi. Dalam penelitian ini,

peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, yaitu:

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru
3. Lembaran Tes

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yang ditawarkan oleh Wiriaatmadja (2007:135) yakni analisis data dimulai menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dari yang menghambat pembelajaran.

Rata-rata persentase aktivitas siswa dari satu siklus yang terdiri dari dua pertemuan dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus berikutnya. Jika rata-rata persentase tersebut telah meningkat 25%, maka baru dikatakan aktivitas siswa meningkat. Sedangkan analisis data pengelolaan pembelajaran oleh guru adalah data hasil observasi aktivitas guru yang digunakan untuk melihat proses dan perkembangan guru dalam mengelola pembelajaran yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik persentase.

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapatkan nilai rata-rata melebihi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65. Hal ini berarti model *cooperative type co-op co-op* dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran Matematika pada di SDN 18 Lubuk Alung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi siklus I

Pengamatan (obsevasi) dilakukan untuk setiap kali pertemuan, yaitu mengisi lembaran aktivitas siswa dalam belajar matematika dan mengisi lembaran aktivitas guru dalam pembelajaran matematika dengan model *cooperative type co-op co-op*. Pada akhir siklus diberi tes hasil belajar berupa ulangan harian.

Hasil pengamatan *observer I*, *observer II* dan *observer III* dari aspek guru dan siswa selama proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Dari segi Aktivitas guru

Evaluasi diberikan diakhir pembelajaran dan menurut observer soal-soal yang diberikan sudah baik dan sesuai dengan materi. Hasil pengamatan *observer* peneliti terhadap aktivitas guru di atas bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan

kurang berlangsung dengan baik. Data hasil analisis *observer* peneliti terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Observasi Aktivitas Guru Kelas V dalam Pembelajaran Matematika melalui Model *Cooperative Learning Type Co-op Co-op* Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	9	60,00%
2	10	66,66%
3	11	73,33%
Rata-rata	10	66,66%

b. Dari segi Aktivitas siswa

Evaluasi dilakukan siswa diakhir pembelajaran dan menurut *observer* siswa melakukan evaluasi dengan baik dan tenang. Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengamatan dari dua orang *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah ada melakukan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran *cooperative learning type co-op co-op*, namun belum sempurna pelaksanaannya. Untuk lebih jelasnya data hasil analisis kedua *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Hasil analisis kedua *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam

pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Jumlah dan Presentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas V SDN 18 Lubuk Alung dalam Pembelajaran matematika pada Siklus I.

Indikator	Pertemuan						Rata-rata Presentase
	1		2		3		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
a	14	58,33	13	54,16	16	66,6%	59,71%
b	5	20,83	7	29,16	9	37,50%	29,16%
c	6	25,00	9	37,50	10	41,66%	34,72%
d	12	50,00	14	58,33	15	62,50%	56,94%
e	6	25,00	10	41,66	15	62,50%	43,05%
Jumlah siswa	24		24		24		
Jumlah rata-rata presentase							44,71%

Keterangan:

- Siswa mengamati topik-topik pembelajaran yang akan dibahas dalam kelompok.
- Siswa mengajukan pertanyaan tentang topik yang dipelajari pada saat presentasi kelompok.
- Siswa mengemukakan pendapat pada saat presentasi mini topik.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru pada saat diskusi kelas.
- Keberanian siswa untuk mempresentasikan ke depan kelas.

2). Data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I terkait dengan hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skornya dapat dilihat pada tabel berikut:

Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Uraian	Jumlah siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	24
Jumlah siswa yang tuntas belajar	13

Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	11
Presentase ketuntasan belajar siswa	54,16%
Rata-rata hasil belajar	61,25

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar, dan peneliti ingin meningkatkannya pada siklus II untuk mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

Deskripsi siklus II

a. Dari segi Aktivitas guru

Menurut *observer* soal-soal yang diberikan sudah bagus dan sesuai dengan materi yang dipelajari. Hasil pengamatan *observer* peneliti terhadap aktivitas guru di atas pada siklus II bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah berlangsung dengan baik dari pada siklus I. Data hasil analisis *observer* peneliti terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Observasi Aktivitas Guru Kelas V dalam Pembelajaran Matematika melalui Model *Cooperative Learning Type Co-op Co-op* Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	10	66,66%
2	12	80,00%
3	13	86,66%

Rata-rata	11,66	77,73%
-----------	-------	--------

Jumlah siswa	24	24	24	
Jumlah rata-rata presentase				44,71%

b. Dari segi aktivitas siswa

Tahap evaluasi ini menurut *observer* siswa melakukan evaluasi dengan baik dan tenang. Hal di atas menunjukkan bahwa hasil pengamatan dari dua orang *observer* peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah bisa dikatakan baik dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap pembelajaran *cooperative learning type co-op co-op*. Untuk lebih jelasnya data hasil analisis kedua observer terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1). Data hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data hasil observasi ini didapat melalui lembaran observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Indikator	Pertemuan						Rata-rata Presentase
	1		2		3		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
a	16	66,66%	17	70,83%			
b	17	70,83%	18	75,00%			
c	15	62,50%	17	70,83%			
d	19	79,16%	20	83,33%			
e	17	70,83%	17	70,83%			
Jumlah siswa	24		24		24		
Jumlah rata-rata presentase							74,99%

Keterangan :

- Siswa mengamati topik-topik pembelajaran yang akan dibahas dalam kelompok.
- Siswa mengajukan pertanyaan tentang topik yang dipelajari pada saat presentasi kelompok.
- Siswa mengemukakan pendapat pada saat presentasi mini topik .
- Siswa mendengarkan penjelasan guru pada saat diskusi kelas.
- Keberanian siswa untuk mempresentasikan ke depan kelas.

Jumlah dan Presentase Observasi Aktivitas Siswa Kelas V SDN18 Lubuk Alung dalam Pembelajaran Matematika pada Siklus II

Indikator	Pertemuan						Rata-rata Presentase
	1		2		3		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	
a	16	66,66%	17	70,83%	18	75,00%	70,83%
b	17	70,83%	18	75,00%	18	75,00%	73,61%
c	15	62,50%	17	70,83%	19	79,16%	70,83%
d	19	79,16%	20	83,33%	22	91,66%	84,71%
e	17	70,83%	17	70,83%	20	83,33%	74,99%

2. Data hasil belajar siswa

Berdasarkan hasil tes siklus II terkait dengan hasil belajar siswa, persentase siswa yang tuntas belajar dan rata-rata skornya dapat dilihat pada tabel berikut:

Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Uraian	Jumlah siswa
Jumlah siswa yang mengikuti tes	24
Jumlah siswa yang tuntas belajar	18
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar	6
Presentase ketuntasan belajar siswa	75,00%
Rata-rata hasil belajar	70,83

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 70% dari jumlah siswa, kemudian ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu 70,83% dari target yang ditetapkan 70%.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dengan jumlah presentase aktivitas siswa adalah 44,71%. Sedangkan pada siklus II jumlah persentase aktivitas siswa yaitu 74,99%. Dari perbandingan kedua siklus terdapat peningkatan, dan sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 70. Hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran Matematika melalui model *cooperative learning type co-op co-op* pada Kelas V

di SDN 18 Kecamatan Lubuk Alung berlangsung dengan baik.

2. Hasil rata-rata presentase aktivitas guru pada siklus I yaitu 66,66% sedangkan pada siklus II 77,73% .hal ini berarti pelaksanaan pembelajaran melalui model *cooperative learning type co-op co-op* sudah meningkat dari siklus I dan sudah mencapai target yang telah ditetapkan.
3. Hasil belajar siswa yaitu pada siklus I presentase ketuntasan siswa 54,16% dan nilai rata-rata adalah 61,26. Presentase ketuntasan siswa belum mencapai target karena nilai KKM yang ditetapkan adalah 65. Sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan siswa 75,00% dan nilai rata-rata hasil belajar 70,83. Hal ini berarti hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I.

Saran

1. Bagi guru, bentuk pembelajaran matematika dengan menggunakan model *cooperative learning type co-op co-op* layak dipertimbangkan oleh guru untuk dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih model pembelajaran yang lebih bervariasi, dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran.
2. Kepada kepala Sekolah Dasar kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Untuk peneliti selaku guru kelas V, dapat menambah pengetahuan yang bermanfaat dalam mengajar di Sekolah Dasar. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini dapat melakukan penelitian serupa dengan materi lain dan menambah waktu pelajaran.
- Taniredja, Tukiran dkk.2010.*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*.Bandung:Alfabeta.
- Wiratmadja,Rochiati . 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Desfitri, Rita dkk. 2008. “Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Konstektual”. *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik,Oemar. 2007. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hernawan, AsepHerry, dkk. 2007. *Belajar dan pembelajaran SD*. Bandung. UPI PRESS.
- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning*. Jakarta: PT Grasindo
- Masnur,Muslich. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsindo.
- Suwangsih, Erna dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI Press
- Syafri, Anwar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Pratik)*. Padang: UNP Press.